



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PT PEGADAIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**LENNI LESTARI NAPITUPULU
1625100575**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LENNI LESTARI NAPITUPULU
NIM : 1625 100 575
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL
KERJA PADA PT. PEGADAIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

MEDAN, MARET 2019

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI



Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si

(Dipin Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Mariyuli Chrisna, SE., M.Si

(Pipit Buana Sari, SE.MM)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAPI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : LENNI LESTARI NAPTUPULU
NPM : 1625100575
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL
KERJA PADA PT. PEGADAIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, MARET 2019

KETUA



(Anggi Pratama Nawati, SE.,M.M.)

ANGGOTA I

(Heriyati Chrisna, SE.,M.Si)

ANGGOTA II

(Rizka Dharma Sari, SE.,MM)

ANGGOTA III

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak.,M.M.)

ANGGOTA IV

(Hernawaty, SE.,MM.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LENNI LESTARI NAPITUPULU
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungtua, 26 Juni 1995
NPM : 1625 100 575
Fakultas Program Studi : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : Jl. Karya Sari Medan Johor

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 25 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

BANK
TEKNIK
12311AFF383
6000
KARYA SARI



Leni Lestari Napitupulu)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LENNI LESTARI NAPITUPULU
NPM : 1625 100 575
Fakultas Program Studi : SOSIAL SAINS AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
MODAL KERJA PADA PT. PEGADAIAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non- Eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/ formatnya, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2018


UNIVERSITAS NEGERI PADANG
NOSICAPP383760
6000
PADANG

(Lenni Lestari Napitupulu)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: LENNI LESTARI NAPITUPULU

Tempat/Tgl. Lahir

: GUNUNG TUA / 26 Juni 1995

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1625100575

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 135 SKS, IPK 3.10

Sehingga ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi

Persetujuan

1.	Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi, Sumber Dan Penggunaan modal kerja Pada PT Pegadaian Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
3.	Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi dibuktikan pada poin di judul 1 ada perubahan judul yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Pegadaian yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Medan, 26 Maret 2018

Rektor,

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Permohonan

(LENNI LESTARI NAPITUPULU)

(Herigati Chrisna, SE., M.Si)

Nomor :
Tanggal :

Disahkan oleh
Dekan

(Dr. Surya Hita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Anngi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Herigati Chrisna, SE., MS.)

Tanggal :
Disetujui oleh
Dosen Pembimbing II :

(Pipin Bruno Sari, SE, M.Si)

No. Dokumen: FIA-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 14361/Peng/Reg/2018

Dinyatakan tidak ada sangkai
pada dengan UPT. Perpustakaan
Medan, 06 NOV 2018
Perpustakaan

FM-BRAA 2012-041

Medan, 25 Oktober 2018
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat



Hal : Permohonan Meja Hijau

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : LENNI LESTARI NAPITUPULU
Tempat/Tgl. Lahir : GUNUNG TUA / 26 Juni 1995
Nama Orang Tua : LIKAN NAPITUPULU
N. P. M. : 1625100575
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082166897553
Alamat : Jl. Karya SARI Kel. Gedung Inhor Kec. Medan
Johor kota Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Sumber Dan Penggunaan modal kerja Pada PT Pegadaian Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KWA yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan index prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas labr-atorian
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilampirkan 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkos di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimalsud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000 :
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000 :
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000 :
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0 :

Total Biaya : Rp. 2.100.000 :

Uk.T. 50%

Rp. 4.200.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :

Rp. 6.300.000 :



LENNI LESTARI NAPITUPULU
1625100575

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061)50200511
 PO.BOX 1099 Medan - Indonesia

FM-BPAA-2012-038

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Nama Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : Lenni Lestari Napitupulu
 Jurusan/ Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100575
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Judul Tugas Akhir/ Skripsi : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
10/09-2018	- Masuk ke tabel, data ter & posisinya dalam di Letak betah. - Masalah lep sumber & posman-Dono pd Hancie - Pembahasan harus di buat detail		
18/09-2018	- Tambahan penjelasan point 2 pd Letak betah. - Perbaiki tabel dan Letak betah - Perbaiki Pembahasan		
25/09-2018	- Perbaiki data pendukung pd Letak betah - Perbaiki kesimpulan & cara - Perbaiki Abstrak		
29/09-2018	- Perbaiki Identifikasi Masalah. - Perbaiki pembahasan & kesimpulan		
Medan Diketahui Disetujui oleh: Dekan	09-2018 Ane sidy meze huan		

Pembimbing I

Heriyati Chrisna, SE, M.Si



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061)50200511
PO.BOX 1099 Medan - Indonesia

FM-BPAA-2012-038

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Nama Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE,MM
Nama Mahasiswa : Leni Lestari Napitupulu
Jurusan/ Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100575
Jurang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Tugas Akhir/ Skripsi : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
16/09/18	Cover masih salah Daftar Pustaka Daftar tabel Tidak boleh menggunakan simbol & data pada buku Tahap penulisan sebelumnya diperhalus		ok
10/10	Acc Meja Hujan		ok

dan
etahui Disetujui oleh :
kan

Pembimbing II 27/10/18

Pipit Buana Sari, SE,MM

Surya Nita, S.H., M. Hum

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 19-10-18 2:41:51 PM

"LENNI LESTARI NAPITUPULU 1625100575_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 130	wrds: 18888	https://refraworotigan.wordpress.com/2010/08/page/3/
% 128	wrds: 18760	https://isyair79.files.wordpress.com/2010/06/lsl-skrripsi.doc
% 114	wrds: 16892	http://skripsi1bagus.com/tag/pengaruh-penerapan-good-corporate-governance-terhadap-linera...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

234 - Ok / 21 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating

ABSTRAK

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja terlihat tahun 2011-2012 sumber dan penggunaan masih stabil untuk dilihat dari sisi tingkat laporan keuangan tapi ditahun 2013-2014 terjadi penurunan yang sangat drastic.jika jumlah yang verlebih dan kekurangan modal kerja dan penggunaan modal kerja , keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada saham yang tidak diinginkan kana tau fasilitas dan perlengkapan yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efesian . Ditahun 2016 sudah ada kemajuan yang cukup tinggi sehingga perusahaan bisa dikendalikan. Dari analisis rasio kecukupan modal melalui *Total Assets to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja sudah mulai mencukupi untuk membiayai aktiva tetap perusahaan, sedangkan melalui analisi *Current Liabilities to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja mencukupi untuk membiayai hutang lancar perusahaan, dan analisis *Working Capital turnover* diketahui bahwa modal kerja mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sebaiknya perusahaan lebih baik lagi dalam meningkatkan penjualan dan mengelola kas meningkatkan penjualan agar tidak terlalu besar atau terlalu sedikit. Kas yang terlalu sedikit tidak bisa menutupi biaya operasional sedangkan kas yang terlalu besar menunjukkan adanya dana kas yang menganggur atau tidak digunakan dengan optimal .

Kata Kunci : Analisis Modal Kerja

ABSTRACT

Source Analysis and Use of Working Capital is an analysis that deals with funding sources and the use of working capital of the company. This means that from anywhere the company obtains funds to finance its activities the funds that have been obtained are used for any activity seen in 2011-2012 the sources and uses are still stable to be seen in terms of the level of financial statements but in 2013-2014 there was a very drastic decline. which are more and lack of working capital and use of working capital, both are unfavorable conditions because the profit is not used productively in idle funds, low income, investment in unwanted stocks or unnecessary facilities and equipment, all of which are company operations which is not efficient. In 2016 there were already quite high progress so that the company could be controlled. From the analysis of capital adequacy ratio through Total Assets to Net Working Capital, it is known that working capital has begun to be sufficient to finance the company's fixed assets, while through the analysis of Current Liabilities to Net Working Capital, it is known that working capital is sufficient to finance the company's current debt, and analysis of Working Capital turnover It is known that working capital can finance the company's operational activities. Companies should be better at increasing sales and managing cash to increase sales so that they are not too big or too little. Too little cash cannot cover operating costs while cash that is too large indicates that there is an idle cash fund or is not used optimally.

Kata Kunci : Analisis Modal Kerja

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGASAHAN	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PERNYATAAN	III
ABSTRAK	IV
ABSTRACK	V
LEMBARAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	8
BABII TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Definisi Modal Kerja	10
2. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	10
3. Manfaat Modal Kerja	11
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .	11
5. Sumber Modal Kerja	13
6. Penggunaan Modal Kerja	15
7. Laporan Sumber dan Penggunaan ModaL Kerja ..	16
8. Langkah-langka Penyusunan Laporan	17
9. Modal Kerja (Rasio Kecukupan Modal Kerja dan Kecukupan Kas)	19
B. Penelitian Sebelumnya	21
C. Kerangka Pemikiran	24

BAB III	MRTODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	26
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
	C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
	D. Jenis dan Sumber Data	29
	E. Metode Pengumpulan Data	30
	F. Metode Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Pembahasan	32
	B. Penyajian Data	45
	C. Hasil Penelitian	62
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

LAMPIRAN TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Tingkat Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	4
2. Tabel 2.1 Neraca Komparatif PT.Citra Busana Aninda	17
3. Tabel 2.2 Laporan Perubahan Posisi Keuangan Keuangan-Basis Modal	18
4. Tabel 2.3 Perubahan Modal	18
5. Tabel 2.4 Penelitian Sebelumnya	24
6. Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	26
7. Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
8. Tabel 4.1 Perbandingan Laporan Neraca Periode 2011 -2012	46
9. Tabel 4.2 Perbandingan Laporan Neraca Periode 2013 -2014	46
10. Tabel4.3Perbandingan Laporan Neraca Periode 2015 -2016	47
11. Tabel 4.4 Perbandingan Laporan Laba Rugi Periode 2011-2012	48
12. Tabel 4.5 Perbandingan Laporan Laba Rugi Periode 2013-2014	51
13. Tabel 4.6 Perbandingan Laporan Laba Rugi Periode 2015-2016	53
14. Tabel 4.7 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2011-2012	57
15. Tabel 4.8 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2013-2014	58
16. Tabel 4.9 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2015-2016	59

LAMPIRAN GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
2. Gambar 4.1 Logo PT. Pegadaian (Persero)	34
3. Gambar 4.2 Budaya Perusahaan	36
4. Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero)	39

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberika penulis kesehatan dan keselamatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.

Proposal ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada januari 2018 yang berjudul “ **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Pegadaian yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” .

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua yang telah anyak membantu penulis baik moril atau materil dalam menyelesaikan perkulihan, penulis juga menyapaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Heriyati Chrisna, SE.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan Bimbingan kepada penulism, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik.
5. Ibu Pipit Buana Sari, SE.,MM selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan Bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan Rapid an sistematis.

6. Yang teristimewa Kepada Kedua Orangtua tercinta yaitu Ayah dan Ibu Kandung yaitu Bapak Likan Napitupulu dan Ibu Syarifah Yani Siregar yang telah memberikan bantuan berupa doa dan materi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal.

Penulis menyadari bahwa penyusun proposal ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam penulisan maupun isi yang disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi Skripsi ini.

Medan, 30 Oktober 2018

Penulis

Lenni Lestari Napitupulu
1625100575

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan dan para calon kreditur. Karena berdasarkan hasil dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut akan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola atau menggunakan kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi usahanya dengan sebaik-baiknya.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Oleh karena itu, modal kerja digunakan untuk mendanai kegiatan operasional yang dilaksanakan tugas. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja dalam kegiatan operasionalnya maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja dalam perusahaan, Maka dari itu diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja dalam perusahaan, karena kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen baik dan sehatnya suatu perusahaan akan terlihat dari laporan sumber dan penggunaan modal perusahaan tersebut. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan dan para calon kreditur. Karena berdasarkan hasil dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut akan dapat diketahui.

bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola atau menggunakan kerja yang dimilikinya.

Kenaikan dalam Modal Kerja juga ditunjukkan dalam Penjualan, persediaan, Hutang, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung pada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari rasio operasional perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang. Peningkatan efisien dan produktivitas memerlukan suatu kondisi yang sehat, sehingga akan mampu menghasilkan keuntungan, untuk dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Setiap usaha untuk mencapai tujuan tersebut, nantinya tidak akan terlepas dari adanya pengaruh, baik pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan itu sendiri.

PT Pegadaian adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam usaha menyalurkan dana atas dasar hukum gadai dengan sifat yang khas yaitu menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelola bisnis. Pegadaian pertama kali berdiri di daerah Sukabumi pada tahun 1901 dan sampai sekarang pegadaian telah memiliki berbagai macam jenis produk pinjaman yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan anda. Pegadaian mempunyai beberapa unsure pokok yaitu : gadai lahir karena penyerahan kekuasaan atas barang gadai kepada kreditur pemegang gadai, penyerahaan itu dapat dilakukan oleh debitur pemberi gadai atau orang lain atas nama debitur, barang yang menjadi objek gadai adalah barang-barang bergerak atau emas atau barang-barang

yang berharga, besarnya jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang di gadaikan, kreditur pemegang gadai berhak untuk mengambil pelunasan dari barang gadai berhak untuk mengambil pelunasan dari barang gadai dengan cara didahulukan daripada kreditur lainnya.

Kenapa nasabah tidak dapat melengkapi pengajuan kredit dan sehingga mengakibatkan kegagalan nasabah dalam pengajuan kredit, karena banyak orang yang mengeluh susah mengajukan pinjaman. Ada beberapa persyaratan yang umum untuk meminjam yaitu, Calon debitur berusia 21 tahun atau lebih ketika mengajukan pinjaman, pada akhir masa angsuran calon debitur mempunyai usia maksimal 55 tahun, mempunyai gaji yang cukup untuk membayar angsuran, mempunyai penghasilan tetap, untuk beberapa wilayah, minimal penghasilan ini biasanya diterapkan dalam jumlah berbeda-beda, memenuhi sebagai persyaratan penilaian dari pihak bank atau pegadaian. Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesempatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga. jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tegihan karna meminjamkan uang kepada nasabah dan bank akan mengharapkan uang kembali. Masyarakat sering mengeluhkan bunga yang harus dibayar setiap bulannya seperti yang ada di PT Pegadaian memberikan bunga sekitar 1,15% tarif per 15 hari sehingga masyarakat kecil yang salah satunya tidak dapat melengkapi syarat-syarat pengajuan kredit sehingga mengakibatkan kegagalan nasabah dalam pengajuan kredit. Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan dalam era sekarang dan masa yang akan datang tetap penting untuk mewujudkan

pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Pengalaman bergelut dengan masyarakat kecil sejak dulu menjadikan pegadaian sangat akrab dalam menggalang ekonomi kerakyatan. Masyarakat kecil umumnya masih terbelakang dan dalam kondisi seperti peranan pegadaian sebagai jejaring pengaman sosial bagi masyarakat kecil semakin penting untuk menyediakan kredit berskala kecil, cepat, bunga ringan dan tidak berbelit. Hasil Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara jumlah taksiran dan uang pinjaman dalam mempengaruhi laba bersih pada Pegadaian. Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan laporan sumber dan penggunaan Modal Kerja PT. Pegadaian (Persero) pada table berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Pegadaian
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011-2016

Tahun	Sumber Modal Kerja	Penggunaan Modal Kerja	Kenaikan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
2011	25.537.221.194.712	17.689.388.246.994	4.671.396.469.100
2012	28.548.901.879.167	18.720.492.208.323	
2013	28.644.416.276.843	17.629.534.470.823	2.394.127.586.319
2014	30.320.766.975.579	18.099.251.482.444	
2015	33.559.368.000.000	18.516.926.000.000	10.976.393.000.000
2016	38.269.642.000.000	24.021.905.000.000	

Sumber : PT. Pegadaian (Persero)

Pada table 1.1 diatas terlihat tahun 2011-2012 sumber dan penggunaan masih stabil untuk dilihat dari sisi tingkat laporan keuangan tapi ditahun 2013-2014 terjadi penurunan yang sangat drastis . jika jumlah yang berlebih dan kekurangan modal kerja dan penggunaan modal kerja , keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif dana yang menganggur, pendapatan yang rendah ,investasi pada saham yang tidak digunakan secara produktif dana yang menganggur, pendapatan yang rendah,investasi pada saham yang tidak

diinginkan atau fasilitas dan perlengkapan yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien . Ditahun 2016 sudah ada kemajuan yang cukup tinggi sehingga perusahaan bisa dikendalikan. Kewajiban atau Utang terhadap modal kerja bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi ada dua jangka panjang dan jangka pendek, namun perusahaan PT Pegadaian cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana untuk memulai sebuah proyek/saham perusahaan akan perlu menggunakan hutang dari pihak bank untuk memenuhi kebutuhan modal sehingga Pajak yang dibayarkan perusahaan PT. Pegadaian mempunyai hutang yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai hutang. Karena hal inilah, mengapa banyak perusahaan yang mau menggunakan hutang untuk membesarkan usahanya , sumber dana yang digunakan perusahaan dapat berasal dari dalam maupun diluar perusahaan dan salah satunya merupakan modal kerja.

Modal kerja hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi krisis atau darurat tanpa harus membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, agar suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya agar dapat terhindar dari kebangkrutan maka perusahaan perlu mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja biasanya

berasala dari luar perusahaan, bagi pengelola sulit untuk mengendalikannya. Salah satu faktor dari dalam perusahaan relative lebih muda untuk mengendalikannya. Faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah volume penjualan, faktor musim dan siklus, perubahan dalam teknologi.

Fitriani Saragih (2015) dalam penelitiannya mengenai : “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indoensia”, diketahui bahwa modal kerja yang ada sudah dikelola dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, laporan tersebut juga dapat dijadikan gambaran rencana pengelolaan modal kerja untuk masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan Fitriani Saragih (2015) mengacu pada sumber-sumber modal kerja serta penggunaan modal kerja perusahaan. Telekomunikasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indoensia, dengan melakukan perbandingan laporan keuangan perusahaan pada periode 2007-2008. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan PT Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Menganalisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja serta mengevaluasinya dengan menggunakan rasio Kecukupan Modal Kerja. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan, dimana melalui analisa yang dilakukan dapat diketahui kinerja perusahaan dalam mengelola modal kerja. Oleh karena perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Maka perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang dalam penggunaan modal

kerjanya agar lebih efisien. Bagi PT Pegadaian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan, dimana melalui analisis yang dilakukan dapat diketahui kinerja perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dengan judul “**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Pegadaian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Calon Nasabah tidak dapat melengkapi syarat- syarat pengajuan kredit di PT Pegadaian, sehingga mengakibatkan kegagalan nasabah dalam pengajuan kredit.
- b. Jika PT Pegadaian menggunakan Modal kerja yang berlebihan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif.
- c. PT Pegadaian menggunakan hutang yang besar juga menimbulkan peningkatan resiko keuangan perusahaan.

2. Batasan Masalah

Dalam hal ini agar pembahasan tidak terlalu meluas maka penulis membatasi masalah hanya menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada laporan

keuangan perusahaan PT. Pegadaian periode 2011-2016 serta mengevaluasinya dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal Kerja yang terdiri dari : rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih, rasio kewajiban terhadap modal kerja, rasio perputaran modal kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengelolaan menggunakan Rasio Kecukupan Modal Kerja pada PT. Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan 1 Penelitian ini adalah untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Tujuan 2 Penelitian ini adalah untuk mengetahui Rasio Kecukupan Modal Kerja pada PT. Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis, khususnya mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja.
- b. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan mengenai Penjualan dalam perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, memperdalam pengetahuan di masa yang akan datang dan sebagai acuan bahan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian **Fitriani Saragih (2015)** “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Pegadaian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Perbedaan penelitian terletak pada :

1. Jumlah observasi/ sampel : Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari tahun 2007-2008 dengan jumlah observasi 2 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dari tahun 2011-2016 dengan jumlah observasi 6 tahun.
2. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
3. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Definisi Modal Kerja

Menurut Harahap (2015:288) bahwa Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Menurut Prastowo (2015:103) modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar, maka jumlah modal kerja akan naik atau turun hanya karena transaksi-transaksi yang mempengaruhi baik rekening lancar maupun rekening tak lancar sekaligus.

Menurut Dermawan (2013:71) diketahui bahwa pengertian modal kerja secara umum dapat dibagi dua, yaitu :

- a. Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*), adalah sejumlah total aktiva lancar.
- b. Modal Kerja Bersih atau Netto (*Net Working capital*), adalah selisih total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

2. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:248) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya.

Kemudiannya, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja .

3. Manfaat Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:116) modal kerja memiliki beberapa keuntungan lain, antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:118) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut :

- a. Sifat atau *type* dari perusahaan

Modal Kerja dari suatu Perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja Perusahaan Industri,

untuk jasa misalnya Perusahaan Listrik, Perusahaan Air Minum, Perusahaan Bioskop dan Perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan, baik darat, laut maupun udara tidak memerlukan investasi yang besar dalam Kas, Piutang, Persediaan.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

- c. Syarat Pembelian bahan atau barang dagang

Syarat Pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus di investasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagang, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar.

- d. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja

yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperoleh perkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (inventory turn-over), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan jual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atur semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko.

5. Sumber Modal Kerja

Menurut Prastowo (2014:105) ada empat aktivitas pembelanjaan (sumber) yang memberikan modal kerja sebagai berikut :

a. Operasi periode berjalan

Sumber Modal Kerja yang penting adalah yang berasal dari Aktivitas Operasional perusahaan selama periode berjalan. Penghasilan yang dicatat berdasarkan basis akrual (*accrual basis*), mengakibatkan kenaikan aktiva lancar seperti kas atau piutang, dan oleh karenanya menaikkan modal kerja. Biaya yang dicatat atas dasar basis akrual,

mengakibatkan penurunan aktiva lancar seperti kas atau kenaikan utang lancar seperti utang dagang.

b. Penjualan aktiva tak lancar

Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tak lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima dari penjualan tersebut. Oleh Karena itu, setiap laba atau rugi penjualan aktiva tak lancar yang dilaporkan laba rugi harus dikurangkan dari angka laba bersih, untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasional.

c. Penerbitan utang jangka panjang

Penerbitan surat utang jangka panjang , seperti wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat utang tersebut diterbitkan. Oleh karena transaksi ini menaikkan kas, yang berarti menaikkan aktiva lancar, maka transaksi ini merupakan sumber modal kerja , khususnya yang berasal dari penerbitan utang jangka panjang, Utang jangka pendek bukanlah sumber modal kerja, karena utang jangka pendek tidak menaikkan modal kerja.

d. Penerbitan saham

Penerbitan saham preferen (istimewa) atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya, akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama. Hal yang sama juga berlaku untuk penerbitan kembali *treasury stock* secara tunai atau aktiva lancar

lainnya, yang mengakibatkan kenaikan modal kerja.

Menurut Munawir (2014:119) Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan,
- b. Jumlah modal kerja yang variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

6. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Prastowo (2014:110) Penggunaan Modal Kerja adalah :

- a. Pembelian Aktiva Tak Lancar

Apabila aktiva tak lancar seperti tanah, gedung, mesin, peralatan atau investasi jangka panjang dibeli dengan cara ditukur dengan aktiva lancar atau utang lancar, maka modal kerja akan mengalami penurunan dengan jumlah sebesar harga beli aktiva tersebut.

- b. Pembayaran Utang Jangka Panjang

Apabila perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar utang jangka panjang, seperti utang obligasi, maka modal kerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan tersebut. Dengan demikian transaksi ini merupakan penggunaan modal kerja karena transaksi tersebut hanya mempengaruhi rekening lancar, yaitu aktiva lancar dan utang lancar dengan jumlah yang sama naan modal kerja, karena transaksi tersebut hanya mempengaruhi.

c. Pembelian atau Penarikan Kembali Modal Saham

Apabila kas atau aktiva lancar lainnya digunakan oleh perusahaan untuk membeli saham untuk ditarik kembali atau dimiliki kembali sebagai *treasury*, maka modal kerja akan berkurang (Penggunaan Modal Kerja) sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan. Demikian juga apabila pemilik perusahaan menarik dana dari perusahaan, maka modal kerja perusahaan juga akan berkurang.

d. Pengumuman Dividen Kas

Pengumuman Dividen oleh perusahaan, yang akan dibayar secara tunai (kas) akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang, yang berarti penggunaan modal kerja. Perlu diperhatikan, bahwa pengumuman dividen, dan bukan pembayarannya, yang mempengaruhi modal kerja. Pada saat kas harus dibayarkan atas dividen tersebut, aktiva lancar (kas) dan utang lancar (utang dividen) akan berkurang dengan jumlah yang sama, sehingga tidak mempengaruhi modal kerja.

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Prastowo (2014:113) Pembahasan tentang laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini dibagi ke dalam empat bagian yaitu :

- a. Format Laporan
- b. Sumber informasi
- c. Langkah-langkah penyusunan laporan
- d. Kegunaan laporan

Menurut Dermawan (2013:72) dalam APB (*Accounting Principle*)

Board) No.19 menyebutkan tujuan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu :

- a. Menjelaskan kegiatan investasi dan pembiayaan (pinjaman dana)
- b. Melaporkan dana dan operasi
- c. Melengkapi pengungkapan mengenai informasi perubahan posisi keuangan.

8. Langkah-langka Penyusunan Laporan

Menurut **Prastowo (2014:115)** Langkah –langkah yang harus dilakukan untuk menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung perubahan modal kerja selama periode tertentu.
- b. Menganalisis perubahan saldo rekening-rekening tak lancar, untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja. Langkah ini dapat dilakukan dengan beberapa metode berikut :
 1. Metode Langsung (*Visual*)
 2. Metode Kertas Kerja (*Worksheet*), baik tiga kolom maupun lima kolom.
 3. Metode Rekening (*T-Account*)
- c. Menyusun Laporan Perubahan Posisi Keuangan-Basis Modal Kerja.

Berikut ini akan dijelaskan contoh sumber dan penggunaan modal kerja :

PT. CITRA BUSANA ANINDA
Neraca Komparatif
Per 31 Desember 2014 dan 2015

AKTIVA	31/12/2014	31/12/2015
Kas	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00
Piutang Dagang	Rp 90.000,00	Rp 120.000,00
Persediaan	Rp 200.000,00	Rp 320.000,00
Persekot Biaya	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00
Tanah	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00

Gedung	Rp 500.000,00	Rp 630.000,00
Akumulasi Depresiasi-Gedung	Rp (40.000,00)	Rp (90.000,00)
Mesin	Rp 500.000,00	Rp 760.000,00
Akumulasi Depresiasi-Mesin	Rp (100.000,00)	Rp (130.000,00)
Total Aktiva	Rp 1.400.000,00	Rp 1.800.000,00
Hutang Dan Modal (Passiva)		
Utang Dagang	Rp 200.000,00	Rp 300.000,00
Utang Gaji dan Upah	Rp 220.000,00	Rp 150.000,00
Utang Obligasi 12%	Rp 400.000,00	Rp 500.000,00
Modal Saham	Rp 300.000,00	Rp 500.000,00
Agio Saham	Rp 30.000,00	Rp 50.000,00
Laba Ditahan	Rp 250.000,00	Rp 300.000,00
Total Utang dan Modal (Passiva)	Rp 1.400.000,00	Rp 1.800.000,00

Tabel 2.1 Neraca Komparatif PT. Citra Busana Aninda

Sumber : Dwi Prastowo (2015:120)

PT. CITRA BUSANA ANINDA
Laporan Perubahan Posisi Keuangan Keuangan- Basis Modal Kerja
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015

Sumber Modal Kerja		
Operasi :		
Laba Bersih		Rp 252.000,00
Depresiasi		<u>Rp 80.000,00</u>
Sumber Modal Kerja dari Operasi		Rp 332.000,00
Penerbitan Utang Obligasi		Rp 100.000,00
Penerbitan Saham		<u>Rp 220.000,00</u>
Total Sumber Modal Kerja		Rp 652.000,00
Penggunaan Modal Kerja		
Pembelian Gedung	Rp 130.000,00	
Pembelian Mesin	Rp 260.000,00	
Pembayaran Dividen	<u>Rp 202.000,00</u>	
Total Penggunaan Modal Kerja		<u>Rp 592.000,00</u>
Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja		Rp 60.000,00

Tabel 2.2 Laporan Perubahan Posisi Keuangan Keuangan- Basis Modal Kerja.

Sumber : Dwi Prastowo (2015:127)

PT. CITRA BUSANA ANINDA
Perubahan Modal
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015

Unsur Modal Kerja	2014	2015	Modal Kerja Naik (Turun)
AKTIVA LANCAR :			
Kas	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	Rp (40.000,00)
Piutang Dagang	Rp 90.000,00	Rp 120.000,00	Rp 30.000,00
Persediaan	Rp 200.000,00	Rp 320.000,00	Rp 120.000,00

Persekot Biaya	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00	Rp (20.000,00)
Total Aktiva Lancar	Rp 400.000,00	Rp 530.000,00	Rp 90.000,00
UTANG LANCAR			
Utang Dagang	Rp 200.000,00	Rp 300.000,00	Rp 100.000,00
Utang Gaji-Upah	Rp 220.000,00	Rp 150.000,00	Rp 70.000,00
Total Utang Lancar	Rp 420.000,00	Rp 450.000,00	Rp (30.000,00)
Modal Kerja	Rp 20.000,00	Rp 80.000,00	Rp 60.000,00

Tabel 2.3 Perubahan Modal

Sumber : Prastowo (2015:127)

9. Modal Kerja (Rasio Kecukupan Modal Kerja dan Kecukupan Kas)

Menurut Sawir (2012) ukuran dasar dari likuiditas perusahaan adalah modal kerja bersih dan kas seberapa besar yang dikeluarkan, yaitu Jenis-jenis rasio Kecukupan Modal Kerja digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi selisih antara aktiva lancar, kewajiban lancar dan Penjualan .

A. Rasio Kecukupan Modal Kerja

1. Rasio Total Aktiva Terhadap Modal Kerja Bersih (*Total Asset to Net Working Capital*)
2. Rasio Kewajiban Lancar Terhadap Modal Kerja Bersih (*Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*)
3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

kecukupan modal kerja dan kecukupan kas dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

A. Rasio Kecukupan Modal Kerja

1. Rasio Total Aktiva Terhadap Modal Kerja Bersih (*Total Asset to Net Working Capital*)

Rasio ini menunjukkan rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih. Rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya tingkat

likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat Likuiditas yang tinggi. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan Rumus :

$$\frac{\text{Total Asset to Net Working Capital}}{\text{Working Capital}} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Working Capital}}$$

2. Rasio Kewajiban Lancar Terhadap Modal Kerja Bersih (*Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*)

Rasio ini merupakan ekspresi alternative dari Current Ratio. Bila Current Ratio Rendah, Rasio ini akan tinggi, mengindikasikan likuiditas rendah. Bila rasio ini rendah, Current Rasio akan tinggi, mengindikasikan likuiditas tinggi. Rasio ini dapat di ukur dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Current Liabilities to Net Working Capital Ratio}}{\text{Working Capital Ratio}} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}}$$

3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan rasio yang rendah akan menunjukkan likuiditas yang tinggi. Rasio ini dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

B. Penelitian Sebelumnya

Pengkajian tentang penelitian terdahulu atau sebelumnya dimaksud untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya beserta hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian akan disajikan antara lain :

Tabel 2.4 Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Burhanuddin (2013) USU	Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.PTPN III (Persero) Medan	Modal Kerja Variabel Independen sedangkan Kinerja Keuangan Variabel dependen	Kinerja keuangan setelah pajak PTPN III utara adalah sebesar Rp. 142,4 miliar atau 48,5 % dari anggaran sebesar Rp.293,5 miliar. Penerimaan penjualan perusahaan sebesar Rp. 200,2 miliar dibarengi dengan meningkatkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 39,2 miliar. Tahun 2009 total asset perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 625,4 miliar. Peningkatan asset ekuitas sebesar Rp.63,8 miliar dan peningkatan total kewajiban lancar.
2.	Fitriani Saragih (2015) UMSU	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Modal Kerja Variabel independen sedangkan Kinerja Keuangan Variabel dependen	Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan, kinerja perusahaan yang paling baik terjadi pada periode2006-2007 karena mengalami peningkatan modal kerja sebesar Rp 1.918.359.000.000 dan kinerja perusahaan yang kurang baik terjadi pada periode2005-2006 dan 2007-2008 karena mengalami penurunan modal kerja sebesar masing-masing Rp 3.406.275.000.000 dan Rp7.679.307.000.000 Pada periode 2007-2008 peningkatan terjadi pada PT. Bakrie Telecom sebesar Rp 828.184.109.824 dan PT. Excelcomindo Pratama sebesar Rp 3.223.241.000.000. Perusahaan yang mengalami penurunan modal kerja adalah PT. Indosat Tbk

				<p>sebesar Rp 151.018.000.000 dan PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar Rp 7.679.307.000.000. Penurunan pada PT. Indosat terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar perusahaan yang juga diikuti berkurangnya kewajiban lancar perusahaan. Penurunan aktiva lancar terjadi yang cukup signifikan terlihat pada kas sebesar Rp 2.315.140.000.000. Selain itu sumber modal kerja perusahaan yang sebagian besar bersumber dari hutang jangka panjang sebesar Rp 6.761.894.000.000 tidak dapat menutupi penggunaan modal kerjanya untuk pembelian aktiva tetap sebesar Rp 7.821.300.000.000. Penurunan yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia disebabkan oleh berkurangnya aktiva lancar yang juga diikuti oleh berkurangnya kewajiban lancar perusahaan. sumber modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan yang dilihat dari saldo laba sebesar Rp 3.834.632.000.000 dan pinjaman kepada bank sebesar Rp 3.329.976.000.000. Berdasarkan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja kinerja perusahaan periode 2007-2008 yang menunjukkan kinerja yang baik adalah PT. Bakrie Telecom dan PT. Excelcomindo Pratama, sedangkan kinerja yang buruk yang mengalami penurunan modal kerja ditunjukkan pada PT. Indosat dan PT. Telekomunikasi Indonesia.</p>
3.	Dolina Tampi (2016) Universitas Sam Ratulangi (Unsrat)	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Bank Tabungan Negara, (Persero) Tbk.Cab Manado	Modal Kerja Sebagai Variabel Independen Sedangkan Rasio Kecukupan Modal Kerja	PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk setiap tahun mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara

			<p>Sebagai Variabel dependen</p>	<p>(persero), Tbk. terjaga kestabilannya. Mulai dari rasio total aktiva terhadap modal kerja pada Tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk tetap mengalami peningkatan. Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja bersih pada tahun 2013 Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja bersih adalah sebesar 9,089, dan pada tahun 2014 adalah sebesar 12,959. Hal ini menandakan bahwa Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja dijamin oleh aktiva lancar dan hutang lancar. Hal ini menggambarkan seberapa besar efektivitas PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk terhadap modal kerja. Rasio Kewajiban Lancar terhadap modal kerja PT Bank Tabungan Negara (p Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kewajiban lancar setiap tahunnya menurun. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, terjadi penurunan sebesar 3,577 dari selisih antara 8,288 pada tahun 2013 dengan 11,865 pada tahun 2014. Hal ini berarti, current ratio rendah dan mengakibatkan rasio ini akan tinggi dan mengindikasikan tingkat likuiditas rendah. Ini berarti, pihak bank berhasil melakukan penekanan terhadap kewajiban lancarnya untuk meningkatkan pendapatan Bank sehingga rasio Kewajiban Lancar PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk adalah</p>
--	--	--	----------------------------------	--

				<p>stabil. Rasio Perputaran Modal Kerja (<i>Revenues to net working capital ratio</i>) mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Jika rasio perputaran modal kerja tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi. Dilihat dari <i>trend</i> di atas maka dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2013 adalah sebesar 8,008, dan pada tahun 2014 sebesar 10,941. Itu berarti terdapat kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2013 ke tahun 2014 dengan selisih 2,933. Peningkatan ini disebabkan karena Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan.</p>
--	--	--	--	--

Sumber : diolah penulis 2018

C. Kerangka Konseptual

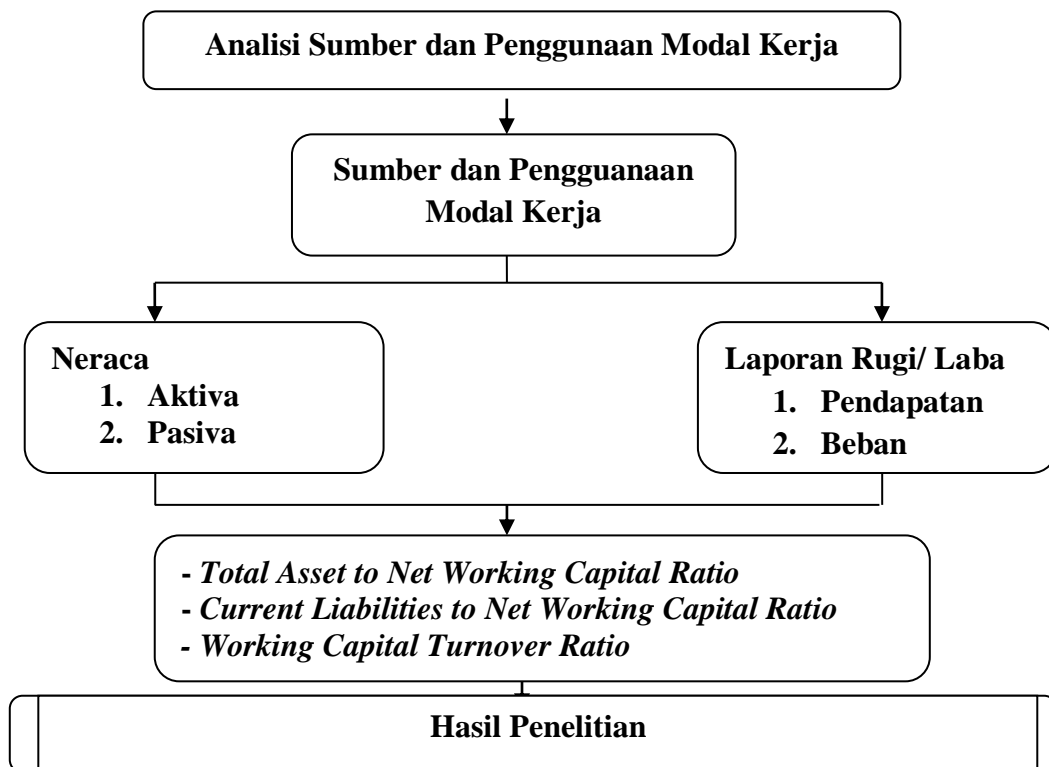
Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan alat analisis finansial yang sangat penting disamping alat finansial lainnya. Penyusutan analisis sumber dan Penggunaan modal kerja dalam artian modal kerja atau *statement of courses and uses of working capital*, dimaksudkan sebagai modal kerja netto. Modal kerja netto, yaitu selisih antar *current asset* (Aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Tujuan dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan dibelanjai. Sebagai awal langkah untuk memudahkan dalam penyusutan analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah menyusun *work sheet* yang

disusun atas dua neraca dari dua saat waktu. laporan tersebut menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua periode dan perubahan elemen mencerminkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diasumsikan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefektif dan seefisien mungkin dimana perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengalami bahaya-bahaya yang mungkin terjadi karena adanya krisis atau gangguan keuangan. Penerapan Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Modal kerja sebagaimana semestinya dan dapat memungkinkan perusahaan/ badan usaha meningkatkan kinerjanya dalam mencapai Kecukupan Modal Kerja.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini, Tabel sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Statistik deskriptif. Menurut Suryani (2015:170) Statistik deskriptif adalah memberikan gambaran fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.com yang memfokuskan diri terhadap perusahaan sub sektor pulp dan kertas dengan pertimbangan ketersediaan data yang dibutuhkan.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana kegiatan penelitian ini dapat penulis gambarkannya memulai matrik jadwal penelitian berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018							Agustus 2108				Septe 2018			
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul															
2	Penyusunan Proposal/Bimbingan															
3	ACC Proposal															
4	Seminar Proposal															
5	Penyusunan Skripsi															
6	Bimbingan Skripsi															
7	Sidang Meja Hijau															

Sumber : penulis (2018)

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Rasio
1	Rasio Total Aktiva Terhadap Modal Kerja Bersih (<i>Total Asset to Net Working Capital</i>)	Rasio ini menunjukkan rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih. Rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya tingkat likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat Likuiditas yang tinggi	$\frac{\text{Total Asset to Net Working Capital}}{\text{Net Working Capital}} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Working Capital}}$	
2	Rasio Kewajiban Lancar Terhadap Modal Kerja Bersih (<i>Current Liabilities to Net Working Capital Ratio</i>)	Rasio ini merupakan ekspresi alternative dari Current Ratio. Bila Current Ratio Rendah, Rasio ini akan tinggi, mengindikasikan likuiditas rendah. Bila rasio ini rendah, Current Rasio akan tinggi, mengindikasikan	$\frac{\text{Current Liabilities to Net Working Capital Ratio}}{\text{Net Working Capital}} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}}$	

		n likuiditas tinggi.		
3	Rasio Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan rasio yang rendah akan menunjukkan likuiditas yang tinggi.	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder merupakan data yang perlu diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk dokumen seperti laporan keuangan perusahaan dan laporan sumber data pengumpulan modal kerja perusahaan modal kerja perusahaan serta data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut **Suryani (2015:171)** Jenis data terdiri dari :

- a. Data Primer, adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Internal, merupakan data yang diperoleh dari perusahaan meliputi Sejarah perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.
- b. Data eksternal, merupakan data yang diperoleh dari buku-buku referensi sesuai dengan objek penelitian.

Menurut Suryani (2015:170) Sumber data terdiri dari :

- a. Data internal, adalah data yang menggambarkan keadaan/kegiatan di dalam sebuah organisasi. Didalam sebuah perusahaan, misalnya, data internal meliputi data personalia, data keuangan, data inventaris, data produksi, data penjualan, dan sebagainya.
- b. Data eksternal, adalah data yang menggambarkan keadaan/kegiatan di luar sebuah organisasi. Bagi sebuah perusahaan, data eksternalnya meliputi tingkat daya beli masyarakat, perkembangan harga, data konsumsi, sikap konsumen, kepuasan konsumen, preferensi merek, data sebagainya.

A. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode dokumentasi secara mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan data yang berupa laporan keuangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Menurut Bungin (2013:129) ada beberapa macam metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yaitu :

1. Metode angket disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).
2. Metode Wawancara juga biasa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil retatap muka antara pewawancara dengan responden

atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

3. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh penelitian.
4. Metode Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.
5. Metode Eksperimental adalah suatu metode yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu media, alat, atau kondisi, yang sengaja diadakan, terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok individu.

B. Metode Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif adalah memberikan gambaran fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah PT. Pegadaian (Persero)

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening, yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*liecentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *pacth stelsel* dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya Pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan '*cultur stelsel*' dimana dalam kejian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaliknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih

besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukamulia (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan jepang, gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi jawatan Pegadaian . Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang jepang 'Sitji Eigeikyuku', Pimpinan jawatan Pegadaian dipegang oleh orang jepang yang bernama Ohno-san dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari. Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebune) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Megelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hingga pada tahun 2011, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi

Perusahaan Perseroan (Persero).

Kini usia Pegadaian telah lebih dari seratus tahun, manfaat Pegadaian semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa misi Publik Service Obligation, ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada pemerintah, disaat

mayoritas lembaga keuangan lainnya berada situasi yang tidak menguntungkan.

2. Makna Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo PT. Pegadaian (Persero)

Sumber : PT. Pegadaian (Persero)

PT. Pegadaian mempunyai logo, Logo ini mempunyai makna tertentu dilihat dari bentuk dan warnanya. Logo yang dilambangkan dengan tiga bulatan dan timbangan mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Tiga bulatan menandakan bahwa Pegadaian mempunyai tiga produk yang dapat membantu laju perekonomian di masyarakat:
 1. Bulatan pertama yaitu menggambarkan produk gadai

2. Bulatan kedua yaitu menggambarkan produk layanan emas
 3. Bulatan ketiga yaitu usaha lainnya yang berupa payment
- b. Tidak hanya bulatan, namun ada pula timbangan yang merupakan icon PT. Pegadaian (Persero)

3. Visi dan Misi PT. Pegadaian (Persero)

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

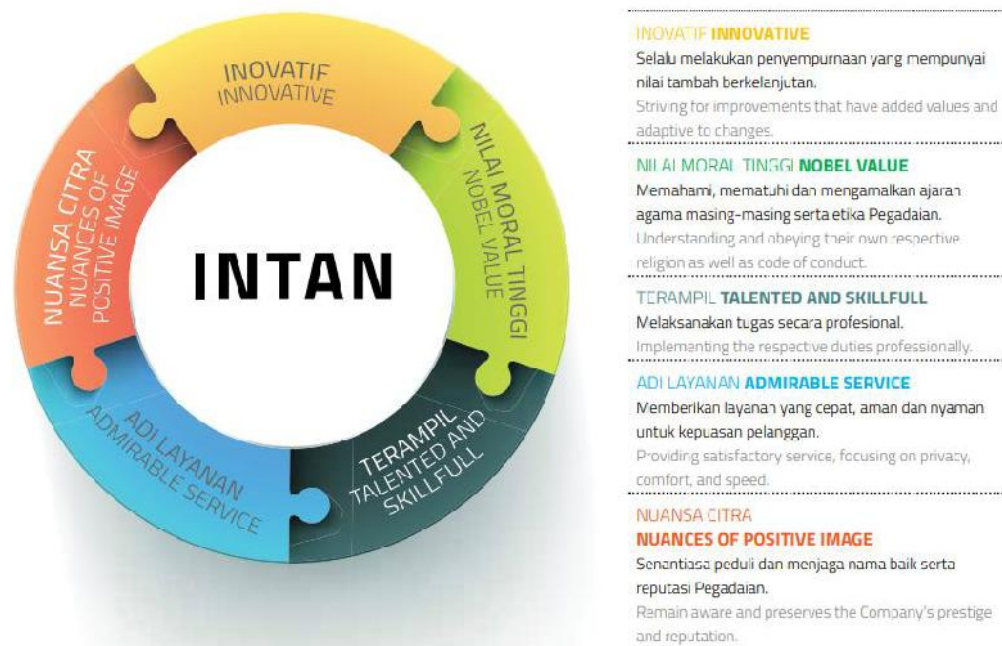
b. Misi

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

4. Budaya Perusahaan

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian yaitu jiwa INTAN

yang terdiri:



a. Sepuluh perilaku utama Insan Pegadaian :

1. Berinisiatif, kreatif, produktif, dan adaptif.
2. Berorientasi pada solusi bisnis.
3. Taat beribadah.
4. Jujur dan berpikir positif.
5. Kompeten di bidang tugasnya.
6. Selalu mengembangkan diri.
7. Peka dan cepat tanggap.
8. Empatik, santun, dan ramah.
9. Bangga sebagai Insan Pegadaian.
10. Bertanggung jawab atas aset dan reputasi Pegadaian.

5. Rencana Usaha

Hingga saat ini Pegadaian masih mempertahankan posisinya sebagai *market leader* di bisnis jasa gadai dengan penguasaan pasar hingga di atas

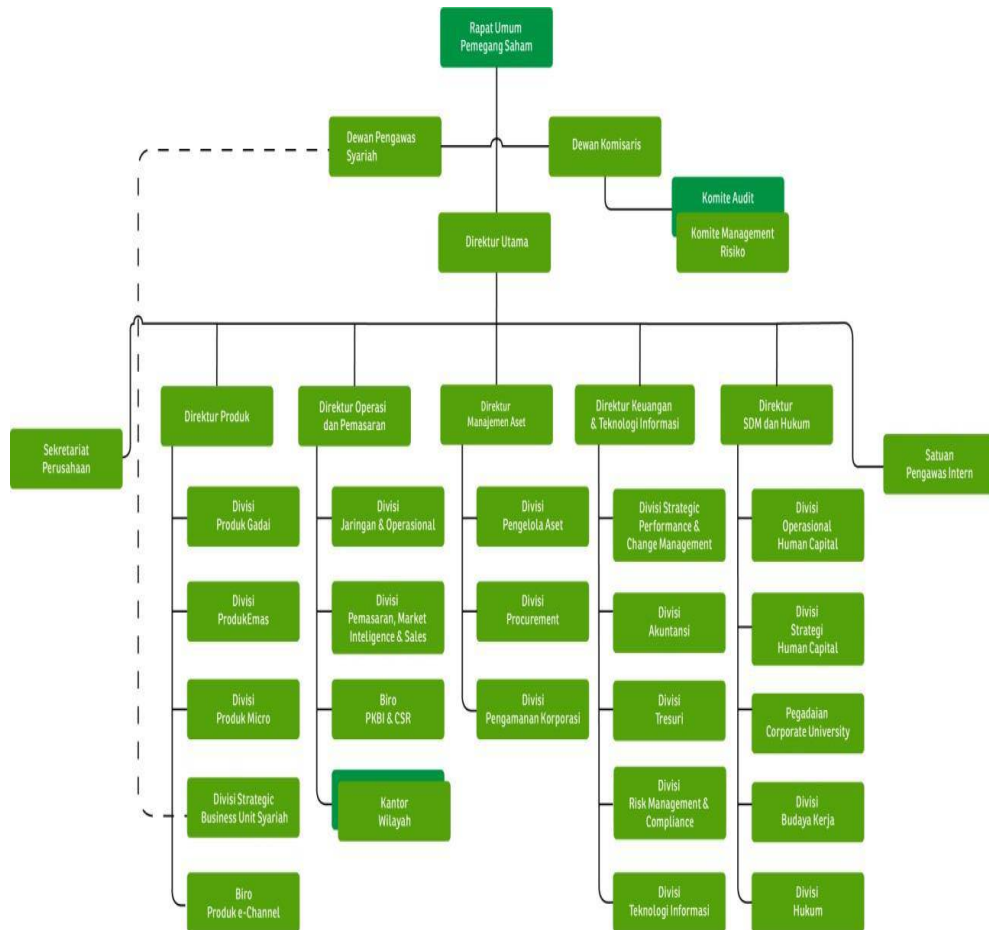
80% dari industri gadai Indonesia. Sesuai dengan komitmennya sebagai Penggerak Masa Depan Bangsa, Pegadaian senantiasa melakukan adaptasi terhadap berbagai keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mensolusi kebutuhannya. Saat ini Pegadaian telah memiliki beragam pilihan produk dalam bentuk tiga inti layanan, yaitu pembiayaan untuk mengatasi kekurangan likuiditas dalam bentuk bisnis gadai dan kredit mikro fidusia, perdagangan emas untuk investasi, dan aneka jasa untuk memudahkan transaksi keuangan masyarakat menengah ke bawah, untuk menunjang aktivitas perekonomian yang lebih produktif. Ke depan, Pegadaian berupaya menjadi *one stop business solution*, yaitu sebuah format bisnis yang memungkinkan semua masyarakat terlayani kebutuhannya, baik kebutuhan keuangan/pinjaman dalam bentuk gadai, kredit hingga investasi. Dengan komitmen dan keunggulan tersebut, peluang usaha Pegadaian masih terbuka luas di masa depan. Transformasi perusahaan terus dilakukan untuk menjadikan Pegadaian sebagai perusahaan yang tetap tumbuh dan berkembang serta menjadi *leader* dalam bisnis. Ke depan, Pegadaian berupaya menjadi *one stop business solution*, yaitu sebuah format bisnis yang memungkinkan semua masyarakat terlayani kebutuhannya, baik kebutuhan keuangan/pinjaman dalam bentuk gadai, kredit investasi. Dengan komitmen dan keunggulan tersebut, peluang usaha Pegadaian masih terbuka luas di masa depan. Transformasi perusahaan terus dilakukan untuk menjadikan Pegadaian sebagai perusahaan yang tetap tumbuh dan berkembang serta menjadi *leader* dalam bisnis.

6. Struktur Organisasi dan Tugas PT. Pegadaian (Persero)

a. Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero)

Dalam suatu organisasi, struktur organisasi memegang peranan penting dalam melancarkan kegiatan perusahaan. Jika struktur organisasi tidak ada maka akan terjadi kesimpang sioran antara bagi yang kerja atau kelompok kerja dalam departemen perusahaan tersebut. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dengan menggunakan teknologi serta terikat dengan peraturan-peraturan dan lingkungan tertentu supaya dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Hubungan dan kerja sama dalam organisasi merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama dari orang-orang yang menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang dituangkan dalam struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi perusahaan diharapkan dapat memberikan gambaran pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan pelaporan yang mencakup setiap tingkat dalam perusahaan tersebut.

Struktur organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) adalah berbentuk garis dan staff, yang menggambarkan tata hubungan dari pada wewenang dan tugas masing-masing bagian pada perusahaan. Hal ini sangatlah berguna agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat diketahui dengan jelas oleh masing-masing individu di dalam perusahaan tersebut, sehingga tugas setiap bagian dapat diarahkan dan dipertanggung jawabkan dengan sepenuhnya kepada pimpina.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero)

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Medan, 2016

b. Tugas Struktur PT. Pegadaian (Persero)

1. Organ Perusahaan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris.
3. Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya

pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

4. Direksi adalah organ Perusahaan yang bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
5. Kantor Pusat adalah pusat kegiatan administratif dan operasional Perusahaan, serta merupakan tempat kedudukan Perusahaan.
6. Kantor Wilayah adalah bagian dari organisasi Perusahaan untuk wilayah tertentu yang bertugas melaksanakan kegiatan administratif dan operasional Perusahaan.
7. Kantor Area adalah bagian dari organisasi Perusahaan untuk wilayah area tertentu yang bertugas melaksanakan kegiatan administrasi dan operasional Perusahaan.
8. Kantor Cabang adalah unit operasional Perusahaan yang langsung menjalankan kegiatan pelayanan bisnis gadai, bisnis fidusia dan

jasa lain Perusahaan secara konvensional kepada pengguna jasa (pelanggan/nasabah).

9. Kantor Cabang Syariah adalah unit operasional Perusahaan yang langsung menjalankan kegiatan pelayanan bisnis rahn, bisnis pembiayaan dan jasa lain Perusahaan, secara syariah kepada penggunajasa (pelanggan/nasabah).
10. Unit Pelayanan Keliling adalah outlet pelayanan keliling atau tidak menetap yang merupakan bagian dan Kantor Cabang.
11. Unit Pelayanan Cabang Syariah adalah outlet pelayanan keliling atau tidak menetap yang merupakan bagian dari Kantor Cabang Syariah.
12. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, selanjutnya disebut PKBL, adalah program Perusahaan yang dilaksanakan berdasarkan keputusan Menteri BIJMN untuk melakukan penyaluran modal kepada pengusaha kecil untuk program kemitraan dan bina lingkungan, melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perusahaan.
13. Corporate Social Responsibility, selanjutnya disebut CSR, adalah komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya dengan memperhatikan asas kepatutan dan kewajaran.
14. Sumber Daya Manusia, selanjutnya disebut SDM, adalah sumber

kekuatan pokok Perusahaan yang merupakan faktor penggerak/pengelola bagi sumber daya lainnya yang ada di Perusahaan dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan.

15. Human Capital, selanjutnya disebut HC, adalah sumber kekuatan pokok Perusahaan yang menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal atau capital sebagaimana bentuk bentuk capital lainnya seperti mesin, teknologi, tanah, uang, dan material. Human Capital merupakan faktor penggerak/pengelola bagi sumber daya lainnya yang ada di Perusahaan dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan.
16. Instruktur adalah jabatan profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar dan/atau melatih secara penuh dan berkesinambungan pada Divisi Pendidikan dan Pelatihan intern dan/atau ekstem Perusahaan.
17. Kepala Satuan Pengawasan Intern adalah pejabat struktural satu level di bawah Direksi sebagai pemimpin Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang berkedudukan di Kantor Pusat.
18. Sekretaris Perusahaan adalah pejabat struktural satu level di bawah Direksi sebagai pemimpin Sekretariat Perusahaan yang berkedudukan di Kantor Pusat.
19. Jeneral Manajer adalah pejabat struktural satu level di bawah Direksi sebagai pemimpin Divisi yang berkedudukan di Kantor Pusat, kecuali ditentukan lain oleh Direksi.

20. Koordinator adalah pejabat structural dua level di bawah Direksi sebagai pemimpin bidang tertentu yang berkedudukan di Kantor Pusat.
21. Inspektur adalah pemimpin Inspektorat di bawah Kepala Satuan Pengawasan Intern yang berkedudukan di Kantor Pusat (Inspektur Pusat) dan Kantor Wilayah (Inspektur Wilayah).
22. Auditor adalah pejabat profesional pada Inspektorat Pusat atau Inspektorat Wilayah.
23. Pemimpin Wilayah adalah pejabat struktural satu level di bawah Direksi yang memimpin suatu Kantor Wilayah.
24. Deputy Pemimpin Wilayah Bidang Bisnis adalah pejabat struktural sebagai pemimpin suatu Area.
25. Deputy Pemimpin Wilayah Bidang Administrasi & Supporting adalah pejabat struktural dibawah Pemimpin Wilayah yang memimpin bidang Administrasi dan supporting di suatu Kantor Wilayah.
26. Manajer adalah pejabat profesional maupun struktural sebagai pemimpin bagian yang berada di Kantor Pusat atau Kantor Wilayah.
27. Analis adalah karyawan atau pejabat fungsional atau pejabat profesional yang bertugas melakukan analisa atau kajian yang berkaitan dengan bidang tertentu sesuai bidang tugasnya masing-masing.
28. Pemimpin Cabang adalah pejabat struktural sebagai pemimpin

suatu Kantor Cabang Konvensional.

29. Pemimpin Cabang Syariah adalah pejabat structural sebagai pemimpin suatu Kantor Cabang Syariah.
30. Asisten Manajer di Pusat adalah pejabat professional yang bertugas sesuai bidang tugasnya di Pusat sesuai dengan fungsi masing-masing.
31. Asisten Manajer di Wilayah adalah pejabat professional yang bertugas sesuai bidang tugasnya di Wilayah sesuai dengan fungsi masing-masing.
32. Asisten Manajer di Area adalah pejabat profesional yang bertugas sesuai bidang tugasnya di Area sesuai dengan fungsi masing-masing.
33. Asisten Manajer di Cabang adalah pejabat profesional yang bertugas sesuai bidang tugasnya di Cabang sesuai dengan fungsi masing-masing.
34. Pengelola Unit Pelayanan Cabang adalah karyawan Perusahaan yang memiliki fungsi mengelola Unit Pelayanan Cabang konvensional.
35. Pengelola Unit Pelayanan Cabang Syariah adalah karyawan Perusahaan yang memiliki fungsi mengelola Unit Pelayanan Cabang syariah.
36. Pengelola Unit Keliling Cabang adalah karyawan Perusahaan yang memiliki fungsi mengelola Unit Pelayanan Keliling Cabang konvensional.

37. Pengelola Unit Keliling Cabang Syariah adalah karyawan Perusahaan yang memiliki fungsi mengelola Unit Pelayanan Keliling Cabang syariah.
38. Pejabat Struktural Koordinatif adalah karyawan Perusahaan yang berdasarkan Keputusan Direksi menduduki suatu jabatan tertentu yang berwenang memberikan penilaian kepada bawahan
39. Pejabat Struktural Fungsional atau Pejabat Struktural Profesional adalah karyawan Perusahaan yang berdasarkan Keputusan Direksi yang karena fungsinya menduduki suatu jabatan atau fungsi tertentu yang berwenang memberikan penilaian kepada bawahan.
40. Pejabat Fungsional atau Pejabat Profesional adalah karyawan Perusahaan yang berdasarkan Keputusan Direksi untuk menjalankan fungsi tertentu dan tidak berwenang memberikan penilaian kepada bawahan.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) tahun 2011 sampai 2016. Laporan keuangan tersebut kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan yang terjadi selama kurun waktu tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan serta evaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio kecukupan modal perusahaan. Sehubungan dengan analisis yang dilakukan selanjutnya dapat diketahui tingkat kenaikan atau penurunan yang berlaku dalam laporan keuangan tersebut, sehingga secara keseluruhan dapat

Tabel 4.1 Perbandingan laporan Neraca Periode 2011 -2012

PT Pegadaian (Persero) Kantor Pusat				
NERACA PERBANDINGAN				
Per 2011 - 2012				
Nama Akun	2011	2012	Perubahan Modal Kerja	
			Bertambah	Berkurang
Aset/ Aktiva				
Aset Lancar				
Kas	459.112.641.756	647.155.058.012	188.042.416.256	
Pinjaman	23.576.329.886.425	26.387.345.711.299	2.811.015.824.874	
Piutang lainnya	16.323.935.747	34.665.556.643	18.341.620.896	
Persediaan	30.602.405.764	30.794.362.329	191.956.565	
Uang Muka	192.266.904.748	70.604.560.739	-	(121.662.344.009)
Pendapat yang harus dibayar	1.178.524.120.608	1.236.656.434.238	58.132.313.630	
Beban dibayar dimuka	84.061.299.664	141.680.195.907	57.618.896.243	
pajak dibayar dimuka	-	-	-	
Jumlah Asset	25.537.221.194.712	28.548.901.879.167	3.133.343.028.464	(121.662.344.009)
Aset tidak lancar				
Investasi pada Entitas Asosiasi				
Properti Investasi	-	-	-	
Piutang kepada pihak-pihak beralasi	2.817.905.157	5.282.141.029	2.464.235.872	
aset pajak tangguhan	71.489.266.676	111.226.155.475	39.736.888.799	
aset tetap	518.807.998.150	548.661.263.875	29.853.265.725	
aseter lain-lain	89.016.591.889	97.826.573.021	8.809.981.132	
Aset tak terwujud				
jumlah aset tidak lancar	682.131.761.872	762.996.133.400	80.864.371.528	
Jumlah Aktiva	26.219.352.956.584	29.311.898.012.567	3.214.207.399.992	(121.662.344.009)

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta

Tabel 4.2 Perbandingan laporan Neraca Periode 2013 -2014

PT Pegadaian (Persero) Kantor Pusat				
NERACA PERBANDINGAN				
Per 2013 – 2014				
Nama Akun	2013	2014	Perubahan Modal Kerja	
			Bertambah	Berkurang
Aset/ Aktiva				
Aset Lancar				

Kas	448.058.728.347	436.640.500.023		(11.418.228.324)
Pinjaman	26.355.043.197.243	27.780.743.538.381	1.425.700.341.138	
Piutang lainnya	51.740.003.001	27.788.059.323		(23.951.943.678)
Persediaan	203.355.764.214	304.424.808.827	101.069.044.613	
Uang Muka	6.738.130.440	4.239.311.973		(2.498.818.467)
Pendapat yang harus dibayar	1.343.014.859.349	1.336.853.571.207		(6.161.288.142)
Beban dibayar dimuka	150.290.552.711	265.507.312.346	115.216.759.635	
pajak dibayar dimuka	86.175.041.538	164.569.873.499	78.394.831.961	
Jumlah Asset	28.644.416.276.843	30.320.766.975.579	1.720.380.000.000	(44.030.278.611)
Aset tidak lancar				
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	
Properti Investasi	-	83.763.000.000	83.763.000.000	
Piutang kepada pihak-pihak beralasi	-	-	-	
aset pajak tangguhan	171.827.594.025	192.192.814.136	20.365.220.111	
aset tetap	4.569.573.921.128	4.735.890.801.708	166.316.880.580	
ascer lain-lain	83.538.833.349	93.193.905.752	9.655.072.403	
Aset tak terwujud		2.943.525.001	2.943.525.001	
jumlah aset tidak lancar	4.824.940.348.502	5.107.984.046.597	283.043.698.095	
Jumlah Aktiva	33.469.356.625.345	35.428.751.022.176	2.003.424.675.443	(44.030.278.611)

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta

Tabel 4.2 Perbandingan laporan Neraca Periode 2015 -2016

PT Pegadaian (Persero) Kantor Pusat				
NERACA PERBANDINGAN				
Per 2015– 2016				
Nama Akun	2015	2016	Perubahan Modal Kerja	
			Bertambah	Berkurang
Aset/ Aktiva				
Aset Lancar				
Kas	339.022.000.000	412.618.000.000	73.596.000.000	
Pinjaman	30.985.223.000.000	35.465.079.000.000	4.479.856.000.000	

Piutang lainnya	14.162.000.000	21.743.000.000	7.581.000.000	
Persediaan	288.452.000.000	384.635.000.000	96.183.000.000	
Uang Muka	8.699.000.000	8.646.000.000		(53.000.000)
Pendapat yang harus dibayar	1.431.549.000.000	1.630.726.000.000	199.177.000.000	
Beban dibayar dimuka	190.775.000.000	221.902.000.000	31.127.000.000	
pajak dibayar dimuka	301.486.000.000	124.293.000.000		(177.193.000.000)
Jumlah Asset	33.559.368.000.000	38.269.642.000.000	4.887.520.000.000	(177.246.000.000)
Aset tidak lancar				
Investasi pada Entitas Asosiasi	20.060.000.000	7.378.000.000		(12.682.000.000)
Properti Investasi	219.956.000.000	219.955.000.000		(1.000.000)
Piutang kepada pihak-pihak beralasi	-	-	-	
aset pajak tangguhan	289.325.000.000	294.559.000.000	5.234.000.000	
aset tetap	4.967.294.000.000	8.036.782.000.000	3.069.488.000.000	
aseter lain-lain	84.317.000.000	31.017.000.000		(53.300.000.000)
Aset tak terwujud	17.640.000.000	14.559.000.000		(3.081.000.000)
jumlah aset tidak lancar	5.598.592.000.000	8.604.250.000.000	3.074.722.000.000	(69.064.000.000)
Jumlah Aktiva	39.157.960.000.000	46.873.892.000.000	7.962.242.000.000	(246.310.000.000)

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta

Tabel 4.4 Perbandingan Laporan Laba Rugi Periode 2011-2012

PT Pegadaian (Persero) Kantor Pusat - Jakarta				
Laporan Laba Rugi				
Per 2011- 2012				
Uraian	2011	2012	Jumlah Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
Pendapatan Usaha				
Pendapatan Sewa Modal	5.953.201.577.601	7.035.733.160.565	1.082.531.582.964	
Pendapatan Administrasi	631.147.524.106	663.747.484.882	32.599.960.776	
Jumlah Pendapatan Usaha	6.584.349.101.707	7.699.480.645.447	1.115.131.543.740	
lainnya :				

Pendapatan Lainnya	16.578.864.779	25.088.898.261	8.510.033.482	
Jumlah Pendapatan	6.600.927.966.486	7.724.569.543.708	1.123.641.577.222	
Beban Usaha				
Bunga dan Provisi	1.842.906.719.748	2.072.564.502.083	229.657.782.335	
Pegawai	1.704.807.622.455	1.964.450.717.240	259.643.094.785	
Umum	1.036.984.573.322	886.186.331.138		-150.798.242.184
Administrasi dan Pemasaran	0	161.385.634.263	161.385.634.263	
Penyusutan Aset Tetap	89.569.819.086	81.921.951.472	-7.647.867.614	-7.647.867.614
Direksi dan komisaris	0	41.908.210.542	41.908.210.542	
Amortisasi & Penyisihan Piutang	0	34.687.319.216	34.687.319.216	
Pendidikan dan Pelatihan	0	23.764.963.910	23.764.963.910	
Jumlah Beban Usaha	4.674.268.734.611	5.266.869.629.864	743.399.137.437	-158.446.109.798
Laba (Rugi) Usaha	1.926.659.231.875	2.457.699.913.844	380.242.439.785	-158.446.109.798
Pendapatan (Beban) lain-lain				
Uang Kelebihan Lewat Waktu	29.037.602.814	41.130.969.534	70.168.572.348	
Pendapatan Sewa Gedung	2.410.187.388	2.463.308.192	4.873.495.580	
Pendapatan Jasa Giro	1.458.977.205	1.509.735.703	2.968.712.908	
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	179.520.506	-37.256.524		-216.777.030
Pendapatan Lainnya	44.388.777.493	77.450.523.555	121.839.301.048	
Beban Lain-lain	-1.882.706.567	-2.771.848.200		-4.654.554.767
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	75.592.358.839	119.745.432.260	199.850.081.884	-4.871.331.797
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.002.251.590.714	2.577.445.346.104	580.092.521.669	-163.317.441.595
Penghasilan (beban) Pajak				
Beban Pajak Penghasilan kini	563.019.130.000	712.359.669.000	149.340.539.000	
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	-37.002.826.214	-39.736.888.799		-2.734.062.585
jumlah beban pajak	526.016.303.786	672.622.780.201	149.340.539.000	-2.734.062.585
Laba bersih periode berjalan	1.476.235.286.928	1.904.822.565.903	430.751.982.669	-160.583.379.010
pendapatan komprehensif lainnya setelah pajak	0	0	0	0
surplus revaluasi	0	0	0	0
Laba Komprehensif berjalan	1.476.235.286.928	1.904.822.565.903	574.303.871.483	0

Laba Komprehensif Periode Berjalan Yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	1.476.235.286.928	1.904.822.565.903	574.303.871.483	-160.583.379.010
Laba (Rugi) setelah pajak				
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Pinjaman Bank	16.593.817.334.410	17.378.982.918.261	785.165.583.851	
pinjaman medium term notes yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	425.000.000.000	240.000.000.000		-185.000.000.000
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	0	149.962.626.747	149.962.626.747	
Pinjaman lainnya	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	
Utang kepada rekanan	31.919.876.762	41.826.400.843	9.906.524.081	
Utang kepada nasabah	73.195.333.640	86.998.465.975	13.803.132.335	
Utang Pajak	157.467.592.967	261.171.493.540	103.703.900.573	
Biaya yang masih Harus Dibayar	136.676.934.568	223.730.724.952	87.053.790.384	
Pendapatan diterima dimuka yang diamortisasi dalam satu tahun	13.373.077.774	13.229.510.125		-143.567.649
Liabilitas jangka pendek lainnya	242.938.096.873	309.590.067.880	66.651.971.007	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17.689.388.246.994	18.720.492.208.323	1.031.103.961.329	-185.143.567.649
Liabilitas Jangka Panjang				
Pinjaman medium term notes- setelah dikurangi bagian yg akan jatuh tempo dalam satu tahun	240.000.000.000	0	240.000.000.000	
Pinjaman obligasi setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	3.655.959.648.985	4.506.584.758.802	850.625.109.817	
Pinjaman dari pemerintah pendapatan diterima dimuka setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	410.000.000.000	410.000.000.000	410.000.000.000	
	21.150.894.890	19.513.406.254		-1.637.488.636
Liabilitas imbalan kerja	126.491.075.093	283.423.150.663	156.932.075.570	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.453.601.618.968	5.219.521.315.719	765.919.696.751	-1.637.488.636
Jumlah Liabilitas	22.142.989.865.962	23.940.013.524.042	1.797.023.658.080	-186.781.056.285
Ekuitas				
Modal Awal	205.000.000.000	0	205.000.000.000	
Penyertaan Modal Pemerintah	46.252.000.000	0	46.252.000.000	
Modal Saham nilai nominal per saham 1.000.000	0	251.252.000.000	251.252.000.000	
surplus revaluasi	0	0	0	
Saldo Laba :				

Ditentukan Penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	2.348.875.803.694	3.215.809.922.622	866.934.118.928	
	1.476.235.286.928	1.904.822.565.903	428.587.278.975	
Jumlah Ekuitas	4.076.363.090.622	5.371.884.488.525	1.295.521.397.903	
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	26.219.352.956.584	29.311.898.012.567	3.092.545.055.983	-186.781.056.285

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta

Tabel 4.5 Perbandingan Laporan Laba Rugi Periode 2013-2014

PT Pegadaian (Persero) Kantor Pusat - Jakarta				
Laporan Laba Rugi				
Per 2013– 2014				
Uraian	2013	2014	Jumlah Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
Pendapatan Usaha				
Pendapatan Sewa Modal	7.201.410.208.148	7.113.126.058.127		-88.284.150.021
Pendapatan Administrasi	648.298.794.241	655.579.722.624	7.280.928.383	
Jumlah	7.849.709.002.389	7.768.705.780.751		-81.003.221.638
Pendapatan Usaha lainnya :				
Pendapatan Lainnya	15.058.121.013	32.187.770.687	17.129.649.674	
Jumlah Pendapatan	7.864.767.123.402	7.800.893.551.438	17.129.649.674	-169.287.371.659
Beban Usaha				
Bunga dan Provisi	2.174.955.924.194	2.183.099.583.852	8.143.659.658	
Pegawai	1.953.763.978.432	2.147.321.075.252	193.557.096.820	
Umum	783.413.923.582	811.284.393.107	27.870.469.525	
Administrasi dan Pemasaran	162.501.254.479	181.603.196.523	19.101.942.044	
Penyusutan Aset Tetap	88.288.674.833	135.714.226.621	47.425.551.788	
Direksi dan komisaris	42.022.952.231	46.720.045.946	4.697.093.715	
Amortisasi & Penyisihan Piutang	94.440.284.271	25.710.593.187		-68.729.691.084
Pendidikan dan Pelatihan	28.401.901.893	25.197.758.593		-3.204.143.300
Jumlah Beban Usaha	5.327.788.893.915	5.556.650.873.081	300.795.813.550	-71.933.834.384
Laba (Rugi) Usaha	2.536.978.229.487	2.244.242.678.357	-283.666.163.876	-97.353.537.275
Pendapatan (Beban) lain-lain				
Uang Kelebihan Lewat Waktu				
Pendapatan Sewa Gedung				
Pendapatan Jasa Giro	1.649.079.096	1.567.296.811		-81.782.285
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap				
Pendapatan Lainnya	63.110.787.844	24.638.269.918		-38.472.517.926
Beban Lain-lain				
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	64.759.866.940	26.205.566.729		-38.554.300.211

Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.308.920.763.012	2.563.265.578.501	-283.666.163.876	-135.907.837.486
Penghasilan (beban) Pajak				
Beban Pajak Penghasilan kini	620.784.268.283	716.563.458.750	95.779.190.467	
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	-20.365.220.111	-60.601.438.552		-40.236.218.441
jumlah beban pajak	600.419.048.172	655.962.020.198	95.779.190.467	-40.236.218.441
Laba bersih periode berjalan	1.708.501.714.840	1.907.303.558.303	-187.886.973.409	-176.144.055.927
pendapatan komprehensif lainnya setelah pajak				
suplus revaluasi	0	3.866.362.979.564	3.866.362.979.564	0
Laba Komprehensif berjalan	1.708.501.714.840	5.773.666.537.867	3.678.476.006.155	-176.144.055.927
Laba Komprehensif Periode Berjalan Yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	1.708.501.714.840	5.773.666.537.867	3.678.476.006.155	-176.144.055.927
Laba (Rugi) setelah pajak				
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Pinjaman Bank	15.598.647.989.928	16.552.528.422.015	953.880.432.087	
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.129.131.089.330	509.730.466.494		-619.400.622.836
Utang kepada rekanan	96.288.766.978	74.554.831.129		-21.733.935.849
Utang kepada nasabah	99.788.877.989	166.633.955.513	66.845.077.524	
Utang Pajak	148.412.614.817	151.634.605.512	3.221.990.695	
Biaya yang masih Harus Dibayar Pendapatan diterima dimuka yang diamortasasi dalam satu tahun	183.703.418.080	256.400.374.428	72.696.956.348	
	10.802.183.877	21.330.248.945	10.528.065.068	
Liabilitas jangka pendek lainnya	362.759.529.824	366.438.578.408	3.679.048.584	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17.629.534.470.823	18.099.251.482.444	1.110.851.570.306	-641.134.558.685
Liabilitas Jangka Panjang				
Pinjaman obligasi setelah dikurangi bagian yg diamortasasi dalam satu tahun	4.602.230.462.266	5.052.450.667.770	450.220.205.504	
Pinjaman dari pemerintah pendapatan diterima dimuka setelah dikurangi bagian yang diamortasasi dalam satu tahun	410.000.000.000	410.000.000.000	410.000.000.000	
	17.875.917.618	16.238.428.982		-1.637.488.636
Liabilitas imbalan kerja	451.093.774.246	558.209.727.748	107.115.953.502	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.481.200.154.130	6.036.898.824.500	967.336.159.006	-1.637.488.636
Jumlah Liabilitas	23.110.734.624.953	24.136.150.306.944	2.078.187.729.312	-642.772.047.321

Ekuitas				
Modal Awal				
Penyertaan Modal Pemerintah Modal Saham nilai nominal per saham 1.000.000	251.252.000.000	251.252.000.000	251.252.000.000	
surplus revaluasi	3.866.362.979.564	3.824.718.681.300		-41.644.298.264
Saldo Laba :				
Ditentukan Penggunaannya	4.333.703.462.525	5.382.721.020.828	1.049.017.558.303	
Belum ditentukan penggunaannya	1.907.303.558.303	1.750.146.013.104		-157.157.545.199
Jumlah Ekuitas	10.358.622.000.392	11.208.837.715.232	1.300.269.558.303	-198.801.843.463
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	33.469.356.625.345	35.344.988.022.176	3.378.457.287.615	-841.573.890.784

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta

Tabel 4.6 Perbandingan Laporan Laba Rugi Periode 2015-2016

PT Pegadaian (Persero) Kantor Pusat				
NERACA PERBANDINGAN				
Per 2015 - 2016				
Uraian	2015	2016	Jumlah Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
Pendapatan Usaha				
Pendapatan Sewa Modal	8.140.196.000.000	8.823.571.000.000	683.375.000.000	
Pendapatan Administrasi	713.281.000.000	757.877.700.000	44.596.700.000	
Jumlah Pendapatan Usaha lainnya :	8.853.477.000.000	9.581.448.700.000	727.971.700.000	
Pendapatan Lainnya	79.859.000.000	126.610.000.000	46.751.000.000	
Jumlah Pendapatan	8.933.336.000.000	9.708.058.700.000	774.722.700.000	
Beban Usaha				
Bunga dan Provisi	2.422.331.000.000	2.511.847.000.000	89.516.000.000	
Pegawai	2.749.532.000.000	2.389.824.000.000		(359.708.000.000)
Umum	669.690.000.000	1.135.278.000.000	465.588.000.000	
Administrasi dan Pemasaran	157.643.000.000	216.963.000.000	59.320.000.000	
Penyusutan Aset Tetap	196.723.000.000	217.192.000.000	20.469.000.000	
Direksi dan komisaris Amortisasi & Penyisihan Piutang	61.715.000.000	80.773.000.000	19.058.000.000	
Pendidikan dan Pelatihan	27.913.000.000	99.285.000.000	71.372.000.000	
Jumlah Beban Usaha	6.327.979.000.000	6.707.875.000.000	739.704.000.000	(359.708.000.000)
Laba (Rugi) Usaha	2.605.357.000.000	3.000.183.000.000	35.018.700.000	(359.708.000.000)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	39.257.000.000	(2.945.000.000)		(42.202.000.000)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.644.614.000.000	2.997.238.000.000	35.018.700.000	(401.910.000.000)
jumlah beban pajak	(706.185.000.000)	(786.986.000.000)		(80.801.000.000)
Laba bersih periode berjalan	1.938.429.000.000	2.210.252.000.000	35.018.700.000	(482.711.000.000)
Penghasilan (Beban) Komprehensif lain:				
Pengukuran kembali liabilitas pensiun dan pasca kerja lainnya -bersih	198.508.000.000	(93.820.000.000)		(292.328.000.000)

Selisih Revaluasi-bersih	80.320.000.000	2.411.102.000.000	2.330.782.000.000	
Laba Komprehensif berjalan	278.828.000.000	2.317.282.000.000	2.330.782.000.000	(292.328.000.000)
Laba Komprehensif Periode Berjalan Yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	2.217.257.000.000	4.527.534.000.000	2.365.800.700.000	(775.039.000.000)
Laba (Rugi) setelah pajak LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Pinjaman Bank	15.927.684.000.000	20.978.995.000.000	5.051.311.000.000	
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.166.637.000.000	1.651.704.000.000	485.067.000.000	
Utang kepada rekanan	117.685.000.000	124.629.000.000	6.944.000.000	
Utang kepada nasabah	163.545.000.000	255.480.000.000	91.935.000.000	
Utang Pajak	172.650.000.000	115.490.000.000		(57.160.000.000)
Biaya yang masih Harus Dibayar	466.174.000.000	320.010.000.000		(146.164.000.000)
Pendapatan diterima dimuka yang diamortisasi dalam satu tahun				
	50.857.000.000	63.940.000.000	13.083.000.000	
Liabilitas jangka pendek lainnya	451.694.000.000	511.657.000.000	59.963.000.000	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	18.516.926.000.000	24.021.905.000.000	5.708.303.000.000	(203.324.000.000)
Liabilitas Jangka Panjang				
Pinjaman obligasi setelah dikurangi bagian yg diamortisasi dalam satu tahun	6.785.551.000.000	5.135.689.000.000		(1.649.862.000.000)
Pinjaman dari pemerintah pendapatan diterima dimuka setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	410.000.000.000	410.000.000.000	410.000.000.000	
	14.601.000.000	12.963.000.000		(1.638.000.000)
Liabilitas imbalan kerja	720.606.000.000	876.385.000.000	155.779.000.000	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7.930.758.000.000	6.435.037.000.000	565.779.000.000	(1.651.500.000.000)
Jumlah Liabilitas	26.447.684.000.000	30.456.942.000.000	6.274.082.000.000	(1.854.824.000.000)
Ekuitas				
Modal Awal	251.252.000.000	6.250.000.000.000	5.998.748.000.000	
surplus revaluasi	3.749.889.000.000	6.160.991.000.000	2.411.102.000.000	
Laba Rugi Aktuarial imbalan kerja	(179.913.000.000)	(273.733.000.000)		(93.820.000.000)
Saldo Laba :				

Ditetapkan Penggunaannya	6.597.053.000.000	1.952.320.000.000		(4.644.733.000.000)
Belum ditentukan penggunaannya	2.113.815.000.000	2.385.602.000.000	271.787.000.000	
Kepentingan Non Pengendali	848.000.000	1.733.000.000	885.000.000	
Jumlah Ekuitas	12.532.944.000.000	16.476.913.000.000	8.682.522.000.000	(4.738.553.000.000)
				-
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	38.980.628.000.000	46.933.855.000.000	14.956.604.000.000	(6.593.377.000.000)

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta

Tabel 4.7 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I – Medan LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA Per 2011 – 2012				
Uraian	Saldo			Turun
	Tahun 2011	Tahun 2012	Naik	
Sumber Modal Kerja				
Kas	450.112.641.756	647.155.058.012	188.042.416.256	
Pinjaman	23.576.329.886.425	26.387.345.711.299	2.811.015.824.874	
Piutang lainnya	16.333.935.747	34.665.556.643	18.341.620.896	
Persediaan	30.602.405.764	30.794.362.329	191.956.565	
Utang Muka	192.566.904.748	70.604.560.739	58.132.313.630	-121.662.344.000
Pendapat yang harus dibayar	1.178.524.120.608	1.236.656.434.238	57.618.896.243	
Beban dibayar dimuka	84.061.299.664	141.680.195.907	-	
pijak dibayar dimuka	-	-	-	
Jumlah Sumber Modal Kerja	25.537.221.194.712	28.548.991.879.167	3.133.343.028.464	(321.662.344.000)
Penggunaan Modal Kerja				
Pinjaman Bank	16.592.317.324.410	17.378.982.918.261	785.165.583.851	
pinjaman medium term notes yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	425.000.000.000	240.000.000.000	140.962.626.747	-185.000.000.000
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	0	140.962.626.747	140.962.626.747	
Pinjaman lainnya	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	
Utang kepada rekanan	31.919.876.762	41.326.400.843	9.006.524.081	
Utang kepada nasabah	73.195.333.640	86.998.465.975	13.803.132.335	
Utang Pajak	157.467.592.967	261.171.493.540	103.703.900.573	
Biaya yang masih Harus Dibayar	136.676.934.568	223.730.724.922	87.053.790.384	
Pendapatan diterima dimuka yang dilaksanakan dalam satu tahun	13.973.077.774	13.229.510.125	-66.551.271.007	-143.567.640
Liabilitas jangka pendek lainnya	242.238.096.873	309.590.067.380	66.651.271.007	
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	17.689.388.246.994	18.720.492.208.323	1.031.103.961.329	185.143.567.640
Jumlah Kenaikan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja				-306.805.911.658
Jumlah Kenaikan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja				4.671.396.469.100
Jumlah Kenaikan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja				4.364.590.557.442

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta (2018)

Tabel 4.8 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I – Medan LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA Per 2013 – 2014				
Uraian	Saldo		Naik Turun Sumber & Penggunaan Modal Kerja	
	Tahun 2013	Tahun 2014	Naik	Turun
Sumber Modal Kerja				
Kas	448.038.728.347	436.640.200.023		
Pinjaman	26.355.043.197.243	27.780.743.338.331	1.425.700.341.138	
Piutang lainnya	51.740.003.001	27.788.050.323		(23.951.943.678)
Persediaan	203.355.764.214	304.424.308.827	101.069.044.613	
Utang Muka	6.738.130.440	4.239.311.973		-2.498.818.467
Pendapat yang harus dibayar	1.343.014.850.349	1.336.853.371.207		(6.161.238.142)
Beban dibayar dimaka	150.200.552.711	265.507.312.346	115.216.759.635	
piajak dibayar dimaka	86.175.041.538	164.569.373.499	78.394.331.961	
Jumlah Sumber Modal Kerja	28.644.416.276.843	30.320.766.975.579	1.641.986.145.386	(2.498.818.467)
Penggunaan Modal Kerja				
Pinjaman Bank	15.598.647.989.928	16.552.528.422.015	953.880.432.087	
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.120.131.089.330	509.730.466.494		-610.400.622.836
Utang kepada rekanan	96.288.766.078	74.554.831.120		-21.733.935.349
Utang kepada nasabah	99.788.877.989	166.633.955.513	66.845.077.524	
Utang Pajak	148.412.614.817	151.634.605.512	3.221.990.695	
Biaya yang masih Harus Dibayar	183.703.418.080	256.400.374.428	72.696.956.348	
Pendapatan diterima dimaka yang diimortisasi dalam satu tahun	10.802.183.877	21.330.248.945	10.528.065.068	
Liabilitas jangka pendek lainnya	362.759.229.824	366.438.578.468	3.679.048.584	
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	17.629.534.470.823	18.099.251.482.444	1.638.307.096.302	-641.134.558.685
Jumlah Kas/ikan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja				
			1.720.380.977.347	-679.746.608.972
			1.720.380.977.347	2.394.127.586.319
			1.720.380.977.347	1.720.380.977.347

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta (2018)

Tabel 4.9 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja					
PT Pegadaian (Persero) Kantor Pusat- Jakarta					
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA					
Uraian	Saldo		Tabung 2016	Naik	Turun
	Tabung 2015	Tabung 2016			
Sumber Modal Kerja					
Kas	339.022.000.000	412.618.000.000	73.596.000.000		
Pinjaman	30.985.223.000.000	35.465.079.000.000	4.479.856.000.000		
Piutang lainnya	14.162.000.000	21.743.000.000	7.581.000.000		
Persediaan	388.452.000.000	384.635.000.000	96.183.000.000		
Utang Muka	8.699.000.000	8.646.000.000			-53.000.000
Pendapatan yang harus dibayar	1.431.549.000.000	1.630.726.000.000	199.177.000.000		
Beban dibayar dimuka	190.775.000.000	221.902.000.000	31.127.000.000		
piajak dibayar dimuka	301.486.000.000	124.293.000.000			(177.193.000.000)
Jumlah Sumber Modal Kerja	33.559.368.000.000	38.269.642.000.000	4.710.274.000.000		(177.246.000.000)
Penggunaan Modal Kerja					
Pinjaman Bank	15.927.684.000.000	20.978.995.000.000	5.051.311.000.000		
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.166.637.000.000	1.651.704.000.000	485.067.000.000		
Utang kepada rekanan	117.685.000.000	124.629.000.000	6.944.000.000		
Utang kepada nasabah	163.545.000.000	255.480.000.000	91.935.000.000		
Utang Pajak	172.650.000.000	115.490.000.000	0		(57.160.000.000)
Biaya yang masih Harus Dibayar	466.174.000.000	320.010.000.000	0		-146.164.000.000
Pendapatan diterima dimuka yang diamanatkan dalam satu tahun	50.857.000.000	63.940.000.000	13.083.000.000		
Liabilitas jangka pendek lainnya	451.694.000.000	511.657.000.000	59.963.000.000		
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	18.516.926.000.000	24.021.905.000.000	4.650.311.000.000		-203.324.000.000
Jumlah Keseluruhan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja			10.595.823.000.000		-380.570.000.000
			10.595.823.000.000		10.976.393.000.000
			10.595.823.000.000		10.595.823.000.000

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat Jakarta (2018)

Melalui kenaikan modal kerja yang diperoleh perusahaan tersebut, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan dengan menilai kecukupan aktiva lancar dalam memenuhi hutang lancarnya, sehingga perusahaan mampu membayar hutang lancarnya pada waktunya. Selain itu juga memungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup bagi kelancaran operasional perusahaan. Sehingga melalui laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Pegadaian persero, maka selanjutnya dapat diketahui kecukupan modal kerja perusahaan dengan menggunakan rasio Kecukupan Modal Kerja yang terdiri dari : *Total Assets to Net Working Capital*, *Current Liabilities to Net Working Capital* dan *Working Capital Turnover*. Dengan perincian sebagai berikut :

1. *Total Assets to Net Working Capital*

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara jumlah aktiva terhadap jumlah modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \textit{Total Asset to Net Working Capital} &= \frac{\textit{Total Assets}}{\textit{Net Working Capital}} \\
 \text{Tahun 2011} &= \frac{26.219.352.956.584}{(25.537.221.194.712 - 17.689.388.346.994)} = 3.350 \% \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{29.311.898.012.567}{(28.548.901.879.167 - 18.720.492.208.323)} = 2.989\% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{33.469.356.625.345}{(28.644.416.276.843 - 17.629.534.470.832)} = 3.040\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{35.428.751.022.176}{(30.320.766.975.579 - 18.099.251.482.444)} = 3.360 \% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{39.157.960.000.000}{(33.269.642.000.000-18.516.926.000.000)} = 2.655\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{46.873.892.000.000}{(38.269.642.000.000-24.021.905.000.000)} = 3.290\% \end{aligned}$$

2. *Current Liabilities to Net Working Capital*

Kegunaan dari rasio ini adalah ekspresi alternative dari current ratio.

Bila current ratio rendah, rasio ini akan tinggi, mengindikasikan likuiditas rendah. Bila rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Current Liabilities to Net} & & & = & & \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}} \\ \text{Working Capital Ratio} & & & & & \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{17.689.388.346.994}{(25.537.221.194.712 - 17.689.388.346.994)} = 2.255 \% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{18.720.492.208.323}{(28.548.901.879.167 - 18.720.492.208.323)} = 1.905\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{17.629.534.470.832}{(28.644.416.276.843-17.629.534.470.832)} = 1.600\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{18.099.251.482.444}{(30.320.766.975.579 - 18.099.251.482.444)} = 1.717 \% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{18.516.926.000.000}{(33.269.642.000.000-18.516.926.000.000)} = 1.256\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{24.021.905.000.000}{(38.269.642.000.000-24.021.905.000.000)} = 1.687\% \end{aligned}$$

3. *Working Capital Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan rasio yang rendah akan menunjukkan likuiditas yang tinggi. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{4.076.363.090.622}{(25.537.221.194.712 - 17.689.388.346.994)} = 0.519\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{5.371.884.488.525}{(28.548.901.879.167 - 18.720.492.208.323)} = 0.547\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{10.358.622.000.392}{(28.644.416.276.843 - 17.629.534.470.832)} = 0.940\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{11.208.837.715.232}{(30.320.766.975.579 - 18.099.251.482.444)} = 1.063\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{12.532.944.000.000}{(33.269.642.000.000 - 18.516.926.000.000)} = 0.849\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{16.476.913.000.000}{(38.269.642.000.000 - 24.021.905.000.000)} = 1.157\% \end{aligned}$$

C. Pembahasan Penelitian

1. Evaluasi Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT.

Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan laporan penerimaan dan pengeluaran

kas. Laporan perubahan modal kerja meringkaskan baik mengenai sumber modal kerja diperoleh maupun bentuk penggunaan modal kerja tersebut selama satu periode tertentu. Informasi ini akan segera dapat diketahui adanya perubahan modal kerja yang terjadi antara saat awal periode sampai akhir periode.

Dalam penyajian laporan perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua periode tertentu (*Comparative Balance sheet*) hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dan sesuai dengan masalah skripsi ini, yakni sejauh mana peran sumber dan penggunaan modal kerja yang telah di evakuasi menggunakan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan alat analisa financial lainnya. penyusunan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dimaksud sebagai modal kerja netto. modal kerja netto yaitu selisih antara current Asset (Ativa Lancar) dengan current liabilitas (hutang lancar).

Sesuai dengan table diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan perbandingan yang dilakukan melalui neraca periode 2011 dengan tahun 2016, menggambarkan perubahan yang terjadi menunjukkan peningkatan pada aset perusahaan. Perubahan tersebut secara keseluruhan dapat dilihat melalui kenaikan nilai aset lancar pada tahun 2011-2012 (dari

25.537.221.194.712 menjadi 28.548.901.879.167), serta bertambahnya perolehan laba sebesar 3.133.343.028.464 dan berkurang senilai - 121.662.344.009 mengakibatkan bertambahnya jumlah Equitas pada tahun 2011-2012 (dari 4.076.363.090.622 menjadi 5.371.884.480). pada tahun 2013-2014 (dari 28.644.416.276.843 menjadi 30.320.766.975.579), serta bertambahnya perolehan laba sebesar 1.720.380.000.000 dan berkurang senilai -44.030.278.611 mengakibatkan bertambahnya jumlah Equitas pada tahun 2013-2014 (dari 10.358.622.000.392 menjadi 11.208.837.715.000) dan pada tahun 2015-2016 dari 33.559.368.000.000 menjadi 38.269.642.000.000), serta bertambahnya perolehan laba sebesar 4.887.520.000.000 dan berkurang senilai - 177.246.000.000 mengakibatkan bertambahnya jumlah Equitas pada tahun 2015-2016 (dari 12.532.944.000 menjadi 16.476.913.000.000). Hal ini menunjukkan melalui peningkatan jumlah laba yang diperoleh serta dapat menambah jumlah modal kerja perusahaan.

Pada tabel 4.7 sampai dengan 4.9 secara keseluruhan berdasarkan hasil sumber dan penggunaan modal kerja terus mengalami peningkatan sampai tahun 2016 berdasarkan penelitian yang diteliti pada tahun 2011 dan 2012 kenaikan modal kerja berjumlah Rp.4.671.396.469.100, di tahun 2013 sampai 2014 Rp. 2.394.127.586.319 dan di tahun 2015-2016 Rp. 10.976.393.000.000.

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal di atas, diketahui bahwa perubahan-perubahan dari unsur-unsur non aset lancar (aset tetap,

liabilitas tidak lancar dan ekuitas) yang mempunyai efek menambah modal kerja merupakan sumber modal kerja. Sebaliknya perubahan-perubahan dari unsur-unsur non aset lancar yang mempunyai efek mengurangi modal kerja merupakan penggunaan modal kerja.

2. Evaluasi Rasio Kecukupan Modal Kerja pada PT. Pegadaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Rasio	Tahun	Persen Rasio
1. Total Assets to Net Working Capital	2011	3.350%
	2012	2.989%
	2013	3.040%
	2014	3.360%
	2015	2.656%
	2016	3.290%
2. Current Liabilities to Net Working Capital	2011	2.255%
	2012	1.905%
	2013	1.600%
	2014	1.717%
	2015	1.256%
	2016	1.687%
3. Working Capital Turnover	2011	0.519%
	2012	0.547%
	2013	0.940%
	2014	1.063%
	2015	0.849%
	2016	1.157%

a. Total Assets to Net Working Capital

Total Assets to Net Working Capital tahun 2011 sebesar 3.350 %, 2012 sebesar 2.989%, 2013 sebesar 3.040%, 2014 sebesar 3.360 %, 2015 sebesar 2.655% dan pada tahun 2016 sebesar 3.290%. 2011-2016

menunjukkan tingkat rasio yang tinggi dengan hasil diatas 2,00% yang dilansir di situs Menurut *wikohowAssets to Net Working Capital* yang paling ideal adalah 2,00% jika perusahaan dengan rasio yang kecil dibawah 2,00 bisa menghadapi insolven yang tinggi .Disisi lain jika rasio kurang dari 2,00 menunjukkan bahwa manajemen terlalu berhati-hati dan kurang optimal dalam memanfaatkan peluang usaha dan yang mengidentifikasi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dianggap sudah dapat memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya. Sehingga melalui analisis *Total Assets to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja sudah mencukupi untuk membiayai aktiva tetap perusahaan.

b. *Current Liabilities to Net Working Capital*

Current Liabilities to Net Working Capital Ratio tahun 2011 sebesar 2.255% menunjukkan tingkat yang tinggi dengan rasio yang hasil di atas 2,00, yang dilansir di situs Menurut *wikohowCurrent Liabilities to Net Working Capital Ratio* 2,08% batas rasio yang menunjukkan sehatnya perusahaan . Tahun 2012 sebesar 1.905% , 2013 sebesar 1.600%, 2014 sebesar 1.717 % , 2015 sebesar 1.256% dan pada tahun 2016 sebesar 1.687% . sedangkan tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan tingkat rasio yang rendah dengan hasil dibawah 2,00, yang mengidentifikasi tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga melalui analisis *Current Liabilities to Net Working Capital* diketahui

bahwa modal kerja mencukupi untuk membiayai hutang lancar perusahaan.

c. *Working Capital Turnover*

Dilansir di situs Menurut *wikohow* *Working Capital Turnover* tingkat pesenan 1,05% yang telah diteliti. maka pada tahun 2011 sebesar 0.519%, 2012 sebesar 0.547%, 2013 sebesar 0.940%, 2014 sebesar 1.063%, 2015 sebesar 0.849% dan pada tahun 2016 sebesar 1.157%. 2011, 2012, 2013, 2015 menunjukkan tingkat rasio yang rendah dengan hasil dibawah 1,00, sedangkan tahun 2014 dan 2016 menunjukkan tingkat rasio yang cukup tinggi di atas 1,00, yang mengidentifikasi tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga melalui analisis *Working Capital Turnover* diketahui bahwa modal kerja mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Pegadaian mengenai sumber dan penggunaan modal kerja , maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber Modal kerja terbesar perusahaan berasal dari laba bersih. Sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya aktiva tahun 2013-2014 yang mengalami penurunan 50% dari tahun 2011-2012 penyebab tersebut penulis meneliti dari tahun 2011-2016 ada kenaikan bunga pinjaman nasabah yang sangat cukup Tinggi 2011-2012 sebesar 15,62%, tahun 2013-2014 sebesar 17,70%, dan tahun 2015-2016 bunga mulai turun sebesar 3,45% dan hal ini disebabkan kemajuan usaha sebagian besar dari tabungan emas yang baru dikembangkan pada tahun 2016. Pada laba rugi dan laba bersih berjalan terjadi penurunan pada tahun 2013-2014 karna semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar pengeluaran kas, di tahun 2015-2016 sudah bisa distabilkan dengan baik . Maka pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja selama 6 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan 2016 sudah cukup baik dalam penelitian tersebut.

2. Dari analisis rasio kecukupan modal melalui *Total Assets to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja sudah mulai mencukupi untuk membiayai aktiva tetap perusahaan, sedangkan melalui analisis *Current Liabilities to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja mencukupi untuk membiayai hutang lancar perusahaan, dan analisis *Working Capital turnover* diketahui bahwa modal kerja mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan.
3. Setiap Perusahaan membutuhkan pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien. Jika pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerjanya efektif dan efisien, maka akan mempengaruhi kualitas pelayanan dan perputaran uang yang dimiliki perusahaan dan semakin meningkatkan hasil yang baik bagi perusahaan.

B. Saran

Sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh penulis ingin memberikan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Berdasarkan penelitian modal kerja, diketahui bahwa jumlahnya sudah cukup dan penulis memberikan saran agar hendaknya perusahaan harus meningkatkan laba agar pengoptimalan penggunaan modal kerja lebih baik untuk masa yang akan datang.
2. Sebaiknya perusahaan lebih baik lagi dalam meningkatkan penjualan dan mengelola kas meningkatkan penjualan agar tidak terlalu besar atau terlalu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mitra Niaga Sejati Jaya-Langkat. *Jumant*, 11(2), 137-146.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat”. *Jurnal Soumatara Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Bungin, Burhan, (2013), *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Cetakan Pertama, Jakarta : Kencana.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2015), *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Hery, (2015), *Analisi Laporan Keuangan*, Yogyakarta ,CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua , Jakarta
- Munawir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan* , Yogyakarta : Liberty.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).

- Pratama, S. (2019). Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jumant*, 11(1), 235-250.
- Prastowo, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua : Unit Penertbit dan Pencetak.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>*, 7(08).
- Sjahrial, Dermawan, Purba, Djahotman, (2013), *Analisi Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Sawir, (2012), *Rasio Kecukupan Modal Kerja*, <http://elib.unikom.ac.id>, Diakses oleh Lenni Lestari Napitupulu, pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 14:44 WIB.
- Saragih, Fitriani (2015), *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Tugas Akhir, Program Studi Akuntansi, Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Setiawan, N. (2018). Peranan Persaingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *Jumant*, 6(1), 57-63.
- Siregar, N. (2018). Analisis Produk Dan Citra Koperasi Terhadap Wirausaha Koperasi Dalam Meningkatkan Industri Rumah Tangga Pada Masyarakat Desa Lubuk Saban Pantai Cermin Kabupaten Deli Serdang. *Jumant*, 9(1), 79-93.
- Suryani dan Hendryadi, (2015), *Metode Riset Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana
- Universitas Pembangunan Panca Budi, (2018), *Buku Panduan Tugas Akhir*, Program Studi Akuntansi, Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

WikiHow, (2016), Jumlah Pesenan Rasio Kecukupan Modal Kerja,
<https://googleweblight.com>, Diakses oleh Lenni Lestari Napitupulu,
Paada tanggal 13 September 2018 pukul 12:34 WIB